

IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN INVESTASI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS DI PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK)

Rina Iryani

e-mail : inaimoet080@gmail.com

Program Manajemen,
STIE-IBEK Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This article aims to analyze the implementation of Green Accounting and Environmental Investment on the financial performance of the company at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, one of the largest cement companies in Indonesia that actively applies sustainability principles. The Methodology uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, and the data used are secondary data obtained from the company's financial and sustainability reports for the period 2020 to 2023. The results show that Green Accounting and Environmental Investment both partially and simultaneously have a positive and significant effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA). These findings support Legitimacy Theory, which states that companies aligning their activities with societal values and expectations tend to gain social legitimacy and investor trust, ultimately leading to increased profitability. Therefore, the strategy of implementing green accounting and sustainable investment is proven to be effective in enhancing a company's financial performance.

Keywords: Green Accounting, Environmental Investment, Financial Performance, Return on Asset (ROA), Legitimacy Theory

PENDAHULUAN

Kesadaran global terhadap isu lingkungan semakin meningkat, terutama terkait dampak industri terhadap keberlanjutan ekosistem. Industri manufaktur, sebagai pilar utama perekonomian, juga menjadi kontributor yang signifikan terhadap emisi karbon. Laporan *Environmental Protection* (2022) mencatat bahwa sektor manufaktur menyumbang sebesar 23% dari total emisi karbon global, menjadikannya penyumbang polusi terbesar ketiga setelah sektor energi dan transportasi. Di Indonesia, industri manufaktur berkontribusi sebesar 19,9% terhadap total emisi

karbon nasional, dengan industri semen sebagai salah satu penyumbang utama (Kementerian ESDM, 2023). Mengingat peran strategis industri semen dalam pembangunan infrastruktur nasional, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penerapan konsep *Green Accounting* dan investasi lingkungan menjadi sangat penting dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan industri tanpa mengabaikan tanggung jawab ekologisnya.

Green accountings atau *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Uno, 2004). Dalam hal industri semen, implementasi *Green Accounting* sangat penting mengingat tingginya tingkat polusi yang dihasilkan. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menerapkan kebijakan lingkungan yang sesuai dengan standar global.

Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah memperketat regulasi terkait keberlanjutan industri manufaktur, termasuk pada sektor semen. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengharuskan perusahaan untuk menerapkan strategi keberlanjutan. Selain itu, Peraturan Menteri Perindustrian No. 13 Tahun 2021 tentang Standar Industri Hijau untuk Industri Semen mewajibkan optimalisasi efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, dan penerapan konsep ekonomi sirkular dalam proses produksi. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh KLHK, yang mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan. Dengan regulasi yang semakin ketat, penting untuk memahami sejauh mana penerapan *Green Accounting* dan investasi

lingkungan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, menjadi contoh yang menarik untuk diteliti karena telah menunjukkan komitmennya yang kuat terhadap pelestarian lingkungan. Sejak tahun 2011, PT Indocement mulai menerapkan *Green Accounting* dalam operasionalnya, termasuk mencatat biaya lingkungan secara transparan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan ini juga melakukan berbagai inisiatif seperti penggunaan bahan bakar alternatif *Refuse-Derived Fuel* (RDF), optimalisasi energi terbarukan, serta pengurangan emisi karbon melalui teknologi produksi yang lebih efisien (Laporan Keberlanjutan Indocement, 2022). PT Indocement juga secara rutin mengikuti PROPER dan berhasil meraih peringkat hijau dalam beberapa periode sebagai bukti konsistensinya dalam menjalankan industri yang berkelanjutan.

Pemilihan PT Indocement sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam industri semen nasional, rekam jeaknya dalam penerapan prinsip keberlanjutan, serta ketersediaan data pelaporan lingkungan yang lengkap dan transparan. Selain itu, perusahaan ini dapat menjadi gambaran penting dalam memahami bagaimana *Green Accounting* dan investasi lingkungan diimplementasikan dalam praktik nyata, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan dengan hasil yang beragam. Sulistiawati dan Novi (2016) menemukan bahwa peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Profit Margin Sales*, *Return on Assets* (ROA), *Basic Earning Power* (BEP), dan *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wireza (2017) menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dan *EBITDA margin*. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan masih menjadi perdebatan, terutama dalam konteks industri yang menghasilkan emisi tinggi seperti industri semen, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri semen di Indonesia, untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana penerapan *Green Accounting* dan investasi lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.?
2. Bagaimana dampak Investasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.?
3. Bagaimana penerapan *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul

Prakarsa Tbk.?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus menyesuaikan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar dapat diterima secara luas dan mempertahankan eksistensinya (Dowling & Pfefer, 1975 dalam Haninun et al., 2018). Perusahaan yang beroperasi dalam suatu lingkungan sosial harus memastikan bahwa aktivitasnya tidak bertentangan dengan harapan masyarakat dan regulasi yang ada. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara nilai yang dianut oleh perusahaan dan masyarakat, maka akan muncul *legitimacy gap* yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan kinerja perusahaan (Widhiastuti et al., 2017). Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya untuk menyesuaikan kebijakan dan aktivitasnya dengan standar sosial yang berlaku, salah satunya melalui penerapan *Green Accounting* dan investasi lingkungan.

Green Accounting

Green accounting menurut *United States Environment Protection Agency* dalam Wulandari (2019), “*Green accounting is identifying and measuring the cost of environmental materials and activities, and using this information for environmental management decisions. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative impact of activities and systems on the environment*”.

Lako (2018) berpendapat *green accounting* adalah mengidentifikasi, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan objek, transaksi, peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat, lingkungan dan perusahaan itu sendiri dalam suatu paket pelaporan.

Menurut Aniela (2012) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasikan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green accounting* adalah komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Dengan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseriusan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Variabel *Green Accounting* dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang diadakan sebagai salah satu wujud pengawasan, upaya transparansi, dan peningkatan kontribusi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tingkat PROPER berupa skor/peringkat dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan No.SK.53/PPKL/SET/WAS.0/4/2020, No.SK.30/PPKL/SETWAS.3/4/2021, No.SK.28/PPK/SET.6/WAS.3/3/2022. Skor tersebut akan

disajikan oleh pihak perusahaan pada laporan tahunan perusahaan Peringkat PROPER dipublikasikan dalam lima peringkat warna yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Tahunan Perusahaan Peringkat Proper

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Sangat Baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup No.5 Pasal 4, 2011

Investasi Lingkungan

Investasi lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu upaya perlindungan dalam pengelolaan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan perusahaan atau biasa disebut *prior environmental investment*. Dalam hal ini, perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk melakukan manajemen hijau (*green management*) sebagai usaha untuk melestarikan lingkungan hidup dan melaksanakan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan sehingga dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik (Nakamura, 2011). Menurut Tambunan (2010), prioritas investasi lingkungan diarahkan pada keputusan-keputusan untuk meminimumkan penggunaan energi dan meminimumkan emisi. Keseimbangan aliran bahan dan energi dalam proses produksi pasca investasi ditujukan untuk memperbaiki situasi fisik dan moneter sudah pasti diharapkan oleh pembuat keputusan sebagai perubahan secara signifikan dan bersifat jangka panjang, yang menguntungkan secara moneter dan secara fisik, serta tidak perlu dilakukan secara berulang-ulang. Investasi Lingkungan merupakan upaya perlindungan yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan perusahaan. Penentuan jumlah rupiah yang dikeluarkan dalam bidang investasi lingkungan sulit ditemukan pada laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan PROPER. Oleh karena itu, pada penelitian ini investasi lingkungan diproksi dengan *profitability* sebagai indikator kelayakan investasi secara moneter.

Kinerja Keuangan

Menurut Supit dkk (2015) kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan

hasil tersebut. Menurut munawir (2010:30) dalam Dewa (2015), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

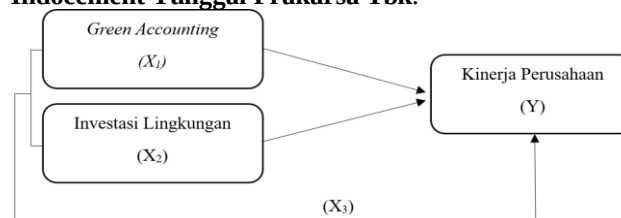
Return On Asset (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dipahami dihitung, dan merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan.

Model Penelitian Dan Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini digunakan 3 variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan. Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut akan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Kerangka Berpikir Penelitian Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.



Berdasarkan model penelitian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H_1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H_0 : Investasi Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- H_2 : Investasi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H_0 : *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan
- H_3 : *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik untuk menguji penerapan *green accounting* dan investasi lingkungan terhadap kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan https://www.indocement.co.id/.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode sampel yang akan penulis gunakan adalah data tahunan dari tahun 2020 hingga 2023. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for Windows. Penelitian ini diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian (Kirana, 2011).

Tabel 3. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Jenis Data
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$	Rasio
Green Accounting	Peringkat Proper	Ordinal
Investasi Lingkungan	$Profitabilitas = \frac{NPM}{INVESTMENT} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Kirana, 2011

METODE ANALISIS

Metode analisis data di penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Pada analisis regresi linier berganda ini terdapat ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen (Y), *Green Accounting* (X1) dan Investasi Lingkungan (X2) sebagai variabel independen. Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	4	3	4	3,75	0,500
Investasi Lingkungan	4	0,0000438	0,0000561	0,0000497	0,000052137
Kinerja Keuangan	4	6,58	7,17	6,7975	0,27500

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

Green Accounting memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,75 berarti secara rata-rata perusahaan sampel mendapatkan kategori PROPER antara Hijau dan Biru. Investasi Lingkungan memiliki nilai rata-rata keuntungan sebesar 0,0000497% yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 0,0000497% dari pemanfaatan seluruh biaya lingkungan. Kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,79% yang menunjukkan

bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 6,79% dari pemanfaatan seluruh asetnya.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,218	0,097		125,959	0,005
Green Accounting	-0,401	0,012	-0,728	-33,517	0,019
Investasi Lingkungan	-78728,4	1146,240	-1,493	-69,684	0,009

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, *green accounting* memiliki nilai signifikan 0,019 ($0,019 < 0,05$), maka H_1 diterima. Artinya, *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi sosialnya melalui tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Dengan mencatat dan melaporkan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor serta citra perusahaan dan faktor-faktor yang mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Investasi lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$), maka H_2 diterima. Artinya, investasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan pengertian investasi lingkungan menurut Nakamura (2011) bahwa pengeluaran perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang baik secara fisik maupun moneter. Investasi ini terbukti mendukung efisiensi operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkontribusi pada peningkatan ROA.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi secara Simultan

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Model	R Square	Adjusted R Square	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,000	1,000	0,113	3060,432	0,013
Residual			0,000		
Total					

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, Model regresi secara simultan memiliki nilai signifikansi 0,013 ($0,013 < 0,05$), yang berarti bahwa *green accounting* dan investasi lingkungan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, model regresi ini secara simultan memiliki nilai $R^2 = 1,000$, yang berarti bahwa *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan dengan sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Green Accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan secara transparan melalui sistem *Green Accounting* dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Legitimasi, di mana perusahaan yang berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat akan lebih mudah diterima secara sosial dan berpeluang meningkatkan profitabilitasnya.

Investasi Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengeluaran perusahaan untuk kegiatan ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan teknologi hijau terbukti berdampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Investasi ini tidak hanya memperbaiki kinerja lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

Secara simultan, *Green Accounting* dan Investasi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan yang menggabungkan pencatatan biaya lingkungan yang akuntabel dan realisasi investasi dalam praktik berkelanjutan dapat menjadi kombinasi efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Manajemen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan *Green Accounting* serta memperluas cakupan informasi lingkungan yang disampaikan kepada publik melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Transparansi dalam pengungkapan ini sangat penting untuk menjaga legitimasi perusahaan serta memperkuat posisi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Selain itu, investasi lingkungan sebaiknya tidak hanya ditingkatkan dari segi jumlah, tetapi juga dari segi kualitas dan efektivitasnya. Perusahaan perlu memprioritaskan investasi yang memiliki dampak langsung terhadap efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah berkelanjutan guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, baik secara finansial maupun lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang serta mengkaji perusahaan-perusahaan lain di sektor manufaktur atau industri berat lainnya agar pemahaman terhadap hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan menjadi lebih menyeluruh dan aplikatif. Di samping itu, penggunaan metode analisis tambahan seperti pendekatan

campuran (*mixed method*) serta integrasi variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan jenis energi yang digunakan diharapkan dapat memperkuat validitas hasil penelitian serta memperkaya pengembangan teori dan praktik *Green Accounting* di Indonesia.

REFERENSI

- 1]. Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–220. ISSN 2252-7451, 2622-0946.
- 2]. Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris pada perusahaan pertambangan dan industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
- 3]. Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- 4]. Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. ISSN 2088-5091, 2597-6826.
- 5]. Indocement. (n.d.). Laporan Keberlanjutan. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Retrieved from <https://www.indocement.co.id/Keberlanjutan/Laporan-Keberlanjutan>
- 6]. Indocement. (n.d.). Laporan Tahunan. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Retrieved from <https://www.indocement.co.id/Investor/Laporan-dan-Presentasi/Laporan-Tahunan>
- 7]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d.). Database PROPER. Retrieved from <https://proper.menlhk.go.id/proper/database/view/97>
- 8]. Lako, Andreas. 2018. Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- 9]. Mitha Kartika. (2022, August 20). Analisis statistik deskriptif dengan SPSS beserta interpretasinya [Video]. YouTube. <https://youtu.be/GuAo2rQKQII?si=X2Fqw5DxzjGuwiX>
- 10]. Putri, M. I., & Arsjah, R. J. (2023). Pengaruh investasi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534.
- 11]. Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 8(3), 145–151.

- 12]. Tutor Penelitian. (2023, March 15). Uji pengaruh parsial dan simultan pada analisis regresi berganda menggunakan SPSS [Video]. YouTube. <https://youtu.be/v8sUR73jUw4?si=UavyKf4QBJpyqOf>